

Pengaruh Budget dengan Planning Budget Model dan Dampaknya Pada Kinerja Umkm/Manajerial (Pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung)

¹ Gia Agista Dinda Puspita, ² Hj. Nurleli, ³ Yuni Rosdiana
^{1,2,3} *Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹agistagia@gmail.com, ²lelinur@yahoo.com

Abstrak : Jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,2 juta unit dan mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada. Persentase tersebut menunjukkan bahwa, UKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, juga berperan dalam penerimaan devisa. Dinas Koperasi usaha Kecil Menengah (UKM) dan Perindustrian Perdagangan (PERINDAG) Kota Bandung membantu para UMKM agar mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan konsep manajemen yang memadai. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan dengan anggaran dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budget Dengan Planning Budget Model Dan Dampak Pada Kinerja UMKM/Manajerial”. Adapun metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan statistik regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan pengaruh budget dengan planning budget model dan dampaknya pada kinerja UMKM/manajerial, penulis dapat membuat kesimpulan, bahwa indikator budget dengan planning budget model yang terdiri dari partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran sudah dilaksanakan pada UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan cukup baik.

Kata Kunci: Budget Dengan Planning Budget Model dan Kinerja UMKM/Manajerial.

A. Pendahuluan

Jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,2 juta unit dan mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada. Persentase tersebut menunjukkan bahwa, UKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, juga berperan dalam penerimaan devisa. Dinas Koperasi usaha Kecil Menengah (UKM) dan Perindustrian Perdagangan (PERINDAG) Kota Bandung membantu para UMKM agar mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan konsep manajemen yang memadai. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan dengan anggaran dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budget Dengan Planning Budget Model Dan Dampak Pada Kinerja UMKM/Manajerial”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budget dengan planning budget model sepatu Cibaduyut, perkembangan kinerja UMKM/Manajerial sepatu Cibaduyut, dan besarnya pengaruh budget dengan planning budget model dan dampaknya pada kinerja UMKM/Manajerial sepatu Cibaduyut.

B. Landasan Teori

Menurut Mulyadi (2001: 488), anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (programming). Tanpa didasarkan pada rencana

kegiatan jangka panjang yang disusun sebelumnya, anggaran sebenarnya tidak membawa perusahaan ke arah manapun. Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Penyusunan anggaran (budgeting) seringkali diartikan sama dengan perencanaan laba (profit planning). Agar dapat lebih tersusun secara sistematis, ada baiknya anggaran yang disusun itu menggunakan planning budget model. Sebuah model perencanaan anggaran mengacu pada kontrol anggaran oleh manajer puncak atau supervisor menekankan tujuan anggaran dan partisipasi bawahan dalam pembentukan, pemantauan, dan komunikasi tujuan anggaran (Merchant, 1981; Van der Stede, 2001). Planning budget model terdiri dari tiga bagian, yaitu partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran.

Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktifitas yang dilakukan oleh manajer selama aktifitas berlangsung (Barki dan Hardwick (1994)). Partisipasi yang diberikan manajer dalam setiap aktifitasnya dapat dituangkan dalam berbagai kegiatan dan dalam berbagai peran. Kegiatan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk partisipasi terhadap proses penyusunan anggaran. Brownell (1982a) menjelaskan bahwa partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana para manajer dinilai kinerjanya dan akan memperoleh penghargaan berdasarkan target anggaran yang dicapai, keterlibatan dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran tersebut. Partisipasi anggaran mengacu pada tingkat partisipasi dipegang oleh manajer unit bisnis dalam proses anggaran, dan sejauh mana pengaruh mereka dalam penetapan tujuan (Kenis, 1979).

Pemantauan anggaran memberikan peringatan dini penyimpangan dari target anggaran dan peringatan manajer puncak untuk mengambil tindakan korektif. Merchant (1998) mendefinisikan pemantauan anggaran sebagai frekuensi, detail, dan tepat waktu dalam pemantauan kinerja anggaran. Manajer juga menggunakan pemantauan anggaran untuk latihan kontrol, melaksanakan keputusan, dan memfasilitasi perbaikan terus-menerus. Sasaran anggaran tidak akan tercapai tanpa pemantauan secara terus menerus kemajuan karyawan dalam mencapai sasaran mereka (Mulyadi, 2011:510).

Komunikasi adalah inti dari proses penganggaran. Dari perspektif teori kontingensi, meningkatkan ketidakpastian dalam lingkungan eksternal organisasi pasti akan mengarah pada peningkatan diferensiasi dalam struktur organisasi, yang membutuhkan respon melalui penggunaan mekanisme integrasi (Brownell, 1982; Donaldson, 2001). Sebagai contoh, koordinasi operasi departemen melalui komunikasi anggaran dapat meningkatkan keseluruhan efisiensi operasi organisasi. Ayu Aryista Dewi dan Ertambang Nahartyo (2013), *budget slack* lebih sedikit dalam bentuk komunikasi anggaran dengan penegasan faktual, *budget slack* lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, penurunan *budget slack* akan lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan bawahan maka semakin sedikit *budget slack*.

Van der Stede (2000) menyelidiki alasan dan sebab-akibat anteseden penggunaan anggaran di perusahaan dan apakah karakteristik perencanaan anggaran memiliki pengaruh pada efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa alasan untuk menggunakan anggaran bervariasi sesuai dengan keadaan, dan efektivitas penggunaan anggaran sangat erat kaitannya dengan karakteristik perencanaan anggaran. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan anggaran dan kinerja organisasi.

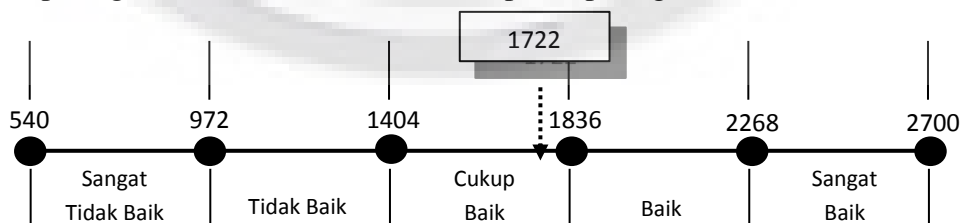
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Total jumlah skor jawaban responden mengenai anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut disajikan pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Responden Mengenai Anggaran dengan planning budget model

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	7	4	7	91
2	5	6	6	6	7	86
3	8	7	5	4	6	97
4	8	3	7	7	5	92
5	5	4	10	8	3	90
6	7	6	8	3	6	95
7	8	6	5	5	6	95
8	10	6	6	4	4	104
9	7	8	5	5	5	97
10	8	6	5	5	6	95
11	7	5	5	6	7	89
12	10	9	3	1	7	104
13	9	8	5	5	3	105
14	6	5	8	5	6	90
15	8	8	5	5	4	101
16	7	9	7	4	3	103
17	7	7	4	6	6	93
18	7	6	7	5	5	95
Total	134	114	108	88	96	1722

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 18 (delapanbelas) pernyataan yang diajukan dalam mengukur variabel anggaran dengan planning budget model. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari keenam pernyataan yang diajukan sebesar 1722. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar Penilaian Responden Tentang Anggaran Dengan Planning Budget Model

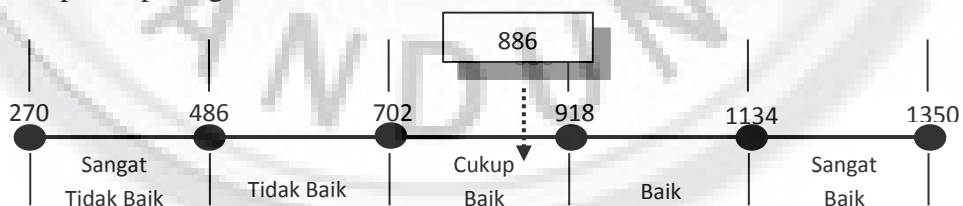
Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 1404–1863 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran dengan planning budget model yang pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong cukup baik. Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong “**cukup baik**”.

Total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut disajikan pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Responden Mengenai Kinerja Manajerial/UMKM

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	5	7	6	90
2	7	9	5	5	4	100
3	6	8	7	5	4	97
4	10	8	6	4	2	110
5	9	8	5	3	5	103
6	6	8	5	6	5	94
7	7	6	5	6	6	92
8	7	9	5	7	2	102
9	7	8	5	6	4	98
Total	66	69	48	49	38	886

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 9 (sembilan) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator evaluasi kerja. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari sembilan pernyataan yang diajukan sebesar 886. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar Penilaian Responden Tentang Kinerja Manajerial/UMKM

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 702–918 termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong “**cukup baik**”.

Data dari kuesioner yang dilakukan penulis diperoleh hasil skor tanggapan responden untuk variabel Budget dengan Planning Budget Model memberikan pengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM/Manajerial sebesar 22%.

Hasil yang diperoleh dari data penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan membutuhkan informasi Budget dengan Planning Budget Model dilihat dari indikatornya. Informasi budget dengan planning budget model dapat dilihat dari indikator partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran pada setiap masing-masing UMKM. Dapat dilihat juga dari kinerja Manajerial/UMKM terdapat 9 indikator. Dari ke 9 indikator tersebut dapat dilihat bahwa kinerja manajerialnya pada UMKM tersebut dilakukan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Budget dengan Planning Budget Model mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMKM/Manajerial. Koefisien regresi Budget dengan Planning Budget Model (X_1) bertanda positif sebesar 0,297 yang berarti apabila Budget dengan Planning Budget Model mengalami kenaikan sebesar satu point, maka skor Kinerja UMKM/Manajerial UMKM Sentra Sepatu Cibaduyutan mengalami kenaikan sebesar 0,297 poin. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja UMKM/Manajerial akibat perubahan Budget dengan Planning Budget Model adalah positif atau searah.

Ayu Aryista Dewi dan Ertambang Nahartyo (2013), *budget slack* lebih sedikit dalam bentuk komunikasi anggaran dengan penegasan faktual, *budget slack* lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, penurunan *budget slack* akan lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan bawahan maka semakin sedikit *budget slack*.

Van der Stede (2000) menyelidiki alasan dan sebab-akibat anteseden penggunaan anggaran di perusahaan dan apakah karakteristik perencanaan anggaran memiliki pengaruh pada efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa alasan untuk menggunakan anggaran bervariasi sesuai dengan keadaan, dan efektivitas penggunaan anggaran sangat erat kaitannya dengan karakteristik perencanaan anggaran. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan anggaran dan kinerja organisasi.

Dengan kata lain, makin baik Budget dengan Planning Budget Model akan diikuti Kinerja UMKM/Manajerial pada sentra sepatu Cibaduyut yang makin baik. Budget dengan Planning Budget Model memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap Kinerja UMKM/Manajerial pada sentra sepatu Cibaduyut. Pengaruh sebesar 22% memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan pengaruh Budget Dengan Planning Budget Model dan Dampaknya Pada UMKM/Manajerial pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Budget dengan Planning Budget Model sudah dilaksanakan pada sebagian besar UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung. Pada umumnya seluruh tingkatan manajemen telah melaksanakan Budget dengan Planning Budget Model yang terdiri dari partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran dengan cukup baik.

2. Kinerja UMKM/Manajerial Sepatu Cibaduyut berdasarkan hasil survey tahun 2015 yang diteliti sebagian besar sudah melakukan upaya peningkatan kinerja UMKM dengan cukup baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Budget dengan Planning Budget Model mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMKM/Manajerial Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung.

Daftar Pustaka

- Aryista Dewi, Ayu dan Ertambang Nahartyo. 2013. *Pengaruh Kejujuran, Wewenang Atasan, dan Kepercayaan Terhadap Berkurangnya Budget Slack*.
- Barki, H, dan J. Hartwick, 1994, *Measuring User Participation, user Involvement, and user Attitude, MIS Quarterly*, Maret : 59-62
- Brownell. P., 1982a, *Participation in the Budgeting Process: When It Works and When It Doesn't*, *Journal of Accounting Literature*, Vol 1: 124-153
- Faizzah, Nur. 2007. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Pemoderasi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 3, No. 3 ISSN 1829-9857.
- Ghozali, Imam. (2006) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanson. E.I., 1966, *The Budgetary Control Function*, *The Accounting Review*, April. 239-243
- Indriantoro, Nur. 2000. *An Empirical Study of Locus of Control and Cultural Dimentions as Moderating Variable of The Effect of Pparticipative Budgeting on Job Performance an Job Satisfaction*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. XV, Januari:97-114.
- Kaplan R. M. And Saccuzzo D. P. 2009, *Psychological Testing : Principles, Applications, and Issues*. Seventh Edition. United States : Wadsworth, Cengage Learning.
- Kenis. I, 1979, *Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance*, *The Accounting Review*, Vol. LIV No. 4 October : 707-721
- Kung, Fan-Hua, Cheng-Li Huang dan Chia-Ling Cheng. 2001. *An Examination of the Relationships Among Budget Emphasis, Budget Planning Models and Performance*. Department of Accounting, Tamkang University and Fu Jen Catholic University, New Taipei City, Taiwan, ROC.
- Merchant, K.A. 1998. *Modern Management Control System*.
- Merchant, K.A & Manzoni, J.F. 1989. *The Achivability of Budget Targets in Profit Centers: a field study*. *The Accounting Review*, 64, 539-558.
- Milani. K., 1975, *The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field study*, *The Accounting Review*, April: 274-284
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.

- Nor, Wahyudin. 2007. *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. Jurnal SNA X. Makassar.
- Rahayu, Sri. 2005. *SPSS versi 12.00: dalam Riset Pemasaran*. Alfabeta, Bandung
- Riduwan, 2008, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd Basri, 2005. *Performance Apraisal*. Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

